

**PROSES MORFOLOGIS REDUPLIKASI
DALAM BUKU GENERASI OPTIMIS KARYA AHMAD RIFA'I RIF'AN**

**Asngadi Rofiq, Khisbiya Ayatuna Nuzula
IAI Darussalam Blokagung Banyuwangi**

asngadirofiq@iaida.ac.id
nabilliyaaazam@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jenis-jenis reduplikasi (kata ulang) yang ada dalam buku motivasi Generasi Optimis Karya Rifa'i Rif'an. Adapun jenis jenis reduplikasi yang di dominasi dalam buku Generasi Optimis Karya Rifa'i Rif'an adalah jenis reduplikasi (pengulangan) utuh, di bandingkan dengan jenis pengulangan lainnya, seperti pengulangan sebagian, Pengulangan yang berkombinasi dengan proses pembubuhan afiks dan pengulangan dengan perubahan fonem. Metode penelitian yang digunakan deskriptif kualitatif. Data penelitiannya adalah proses morfologis penggunaan reduplikasi dalam sebuah buku Generasi Optimis Karya Ahmad Rifa'i Rif'an. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik catat dan teknik baca. Hasil dari penelitian mengenai proses morfologis reduplikasi dalam buku generasi Optimis karya Ahmad Rifa'i Rif'an yaitu terdapat seratus empat puluh tiga dengan perincian pengulangan seluruh berjumlah delapan puluh tiga, pengulangan sebagian berjumlah Sembilan belas, dan pengulangan dengan pembubuhan afiks berjumlah empat puluh satu. Sedangkan makna reduplikasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah makna yang, menyatakan makna 'banyak' yang berhubungan dengan bentuk dasar berjumlah empat puluh satu, menyatakan makna 'banyak' tidak berhubungan dengan bentuk dasar berjumlah tiga, menyatakan makna bahwa 'perbuatan yang tersebut pada bentuk dasar dilakukan berulang-ulang berjumlah empat, menyatakan makna 'tingkat yang paling tinggi yang masih dapat dicapai berjumlah empat.

Kata Kunci : Proses Morfologis, Reduplikasi.

Abstract

This study aims to determine the types of reduplication (rephrase) that are in the motivational book for the Optimist Generation by Rifa'i Rif'an.

The types of reduplication that are dominated in the book Generasi Optimis by Rifa'i Rif'an are complete reduplications, compared to other types of repetition, such as partial repetition, repetition combined with affix affixing processes and repetition with phoneme changes. The research method used is descriptive qualitative. The research data is the morphological process of using reduplication in a book entitled Generasi Optimis by Ahmad Rifa'i Rif'an. The data collection techniques used in this study were note taking and reading techniques. The results

of research on the morphological process of reduplication in the book Optimist Generation by Ahmad Rifa'i Rifan are one hundred forty-three with details of all eighty-three repetitions, nineteen partial repetitions, and forty-one repetitions with affixes. While the meaning of reduplication used in this study is the meaning which states the meaning of 'many' which is related to the basic form totaling forty-one, states that the meaning of 'many' is not related to the basic form of three, states the meaning that 'the action is in the basic form. performed repeatedly amounting to four, expressing the meaning of 'the highest level that can be achieved amounts to four.

Keywords: *Morphological Process, Reduplication.*

A. Pendahuluan

Dalam salah satu ilmu bahasa yang mempelajari tentang seluk beluk masalah bentuk-bentuk dan pembentukan kata yaitu proses morfologi yang mempunyai pengertian morfologi merupakan bagian dari ilmu bahasa yang membicarakan atau yang mempelajari seluk-beluk bentuk kata serta pengaruh perubahan-perubahan bentuk kata terhadap golongan dan arti kata atau dengan kata lain perubahan dalam fungsi gramatik maupun semantik (Ramlan, 2012:21).

Bila morfologi dikatakan sebagai ilmu yang membahas tentang masalah pembentukan sebuah kata, maka semua satuan kata atau bisa disebut dengan morfem itu juga perlu dibahas. Pembahasan yang membahas tentang pembentukan kata itu melibatkan unsur pembentukan kata yaitu morfem, baik morfem yang berpa morfem dasar maupun morfem yang berimbuhan dengan afiks. Hal tersebut adalah afiks dalam proses pembentukan kata melalui proses afiksasi, duplikasi atau pengulangan dalam proses pembentukan kata melalui proses reduplikasi, penggabungan dalam proses pembentukan kata melalui komposisi, dan sebagainya. Jadi ujung dari proses morfologi adalah terbentuknya sebuah kata dan makna yang sesuai dengan peraturan, yang mana bentuk tersebut dapat diterima, jika pembentukan sebuah kata ini tidak sesuai dengan peraturan proses pembentukan kata maka bisa dikatakan tidak dapat diterima. Tetapi terkadang diterima tidaknya sebuah bentuk kata karena adanya alasan sosial (Chaer, 2015: 3)

Proses morfologis dalam ilmu bahasa Indonesia dibagi menjadi lima macam proses yaitu, bentuk afiksasi, pengulangan atau reduplikasi, dan komposisi atau kemajemukan, akronimisasi atau proses pengakroniman, dan konversi. Dalam

pembahasan ini mengkhususkan pada proses pengulangan atau reduplikasi. Reduplikasi merupakan sebuah proses pembentukan kata dengan mengulang bentuk dasar kata, baik pengulangan secara keseluruhan seperti contoh, rumah rumah berasal dari kata dasar rumah, pengulangan secara sebagian seperti contoh, lelaki berasal dari kata dasar laki, pengulangan dengan perubahan bunyi seperti contoh, sayur-mayur berasal dari kata dasar sayur dan pengulangan dengan adanya pembubuhan afiks, seperti contoh mobil-mobilan kata dasar mobil dengan pembubuhan afiks berupa *sufiks* (akhiran) *-an* (Chaer, 2015: 182). Dari proses morfologis tersebut peneliti hanya memfokuskan pada proses pengulangan atau reduplikasi dalam sebuah buku *Generasi Optimis* Karya Ahmad Rifa'i Rif'an.

Penelitian tentang masalah reduplikasi atau pengulangan kata perlu dilakukan. Karena terkadang banyak seseorang yang belum mengetahui tentang kata ulang atau reduplikasi, dan terkadang juga banyak yang salah dalam menentukan kata-kata yang termasuk reduplikasi. Dengan pemahaman berbagai bentuk tentunya dapat membedakan secara tepat kata-kata yang termasuk reduplikasi. Penelitian mengenai reduplikasi dalam buku *Generasi Optimis* Karya Ahmad Rifa'i Rif'an belum pernah dilakukan. Oleh karena itu, penelitian tentang reduplikasi dalam buku ini agar mengetahui proses reduplikasi yang terdapat didalamnya.

B. Landasan Teori

1. Pengertian Morfologi

Morfologi dalam kajian ilmu linguistik merupakan sebuah ilmu yang mempelajari tentang seluk beluk pembentukan kata. Yang mana kata morfologi berasal dari kata *morf* dan *logy*, *morf* yang berarti bentuk dan *logy* yang berarti ilmu. Dalam pengertian lain, morfologi adalah satuan-satuan dasar bahasa sebagai satuan gramatikal. Seperti analisis kata berhak secara morfologis terdapat dua satuan minimal, yaitu ber- dan hak, satuan minimal gramatikal tersebut dinamakan morfem. (Verhaar, J.W.M, 2012:97).

2. Proses Morfologis

Proses pembentukan kata dari sebuah bentuk dasar ini dinamakan proses morfologi. Yang mana proses morfologi ini melalui proses pembubuhan

afiks (afiksasi), pengulangan (reduplikasi), penggabungan (komposisi), pemendekan (akronimisasi), dan pengubahan status (konversi). Proses morfologi juga melibatkan beberapa komponen yaitu, bentuk kata, alat pembentuk (afiksasi, reduplikasi, komposisi, akronimisasi, konversi), makna gramatikal, dan hasil proses pembentukan (Chaer, 2015:25).

Proses pembentukan kata dalam ilmu morfologi yaitu :

- a. Afiksasi adalah adalah proses pembentukan kata dengan cara membubuhkan afiks terhadap bentuk dasar baik yang berupa pokok kata, asal kata, maupun bentuk-bentuk kata yang lainnya.

Proses afiksasi ada empat golongan, yaitu sebagai berikut.

- 1) Prefiks (awalan) : afiks yang melekat pada awal kata dasar.
Seperti contoh, prefiks *men-* pada kata mendapat
- 2) Infiks (sisipan) : afiks yang melekat di dalam kata dasar.
Seperti contoh, infiks *-el-* pada kata telapak
- 3) Sufiks (akhiran) : afiks yang melekat pada akhir kata dasar.
Seperti contoh, sufiks *-kan* pada kata kerjakan
- 4) Konfiks (afiks terbagi) : afiks yang melekat pada awal dan akhir kata dasar. Seperti contoh, *per-an* pada kata persahabatan

- b. Reduplikasi atau pengulangan adalah salah satu proses pembentukan kata. Adapun proses yang terjadi adalah pada pengulangan bentuk dasarnya.

Morfem bebas → reduplikasi → kata ulang

Seperti contoh: murid → murid-murid

- c. Komposisi adalah proses penggabungan bentuk kata dasar dengan kata dasar lain baik berupa akar maupun bentuk berimbuhan untuk mawadahi suatu konsep yang belum tertampung dalam sebuah kata atau proses pembentukan kata melalui penggabungan morfem yang membentuk satu kesatuan hasil dari proses morfologi. Contohnya, baca + tulis = baca tulis

d. Akronimisasi adalah proses pembentukan kata atau menghasilkan sebuah bentuk kata baru dengan cara menyingkat. Proses ini juga dapat menghasilkan sebuah kata yang disebut akronim.

Contoh: pilkada : pemilihan kepala daerah

e. Konversi adalah proses pembentukan kata dari sebuah bentuk dasar berkategori tertentu menjadi kata berkategori lain, tanpa mengubah bentuk dari dasar kata tersebut.

Contoh :

- 1) Petani membawa cangkul ke sawah.
- 2) Cangkul dulu tanah itu, setelah itu ditanami.

Dari kedua contoh diatas dapat dijelaskan bahwa, pada kalimat petani membawa cangkul ke sawah, kata cangkul berkategori nomina. Sedangkan pada kalimat cangkul dulu tanah itu, baru ditanami, kata cangkul berkategori verba. Sebuah nomina tanpa ada perubahan bentuk katanya menjadi kategori verba, walaupun dalam kalimat yang berbeda.

3. Reduplikasi (Pengulangan)

Reduplikasi merupakan sebuah kata ulang. Kata ulang memiliki bentuk dasar yang diulang. Bentuk dasar tersebut merupakan bentuk linguistik yang menjadi bentuk dasar dari setiap bentuk kata ulang, karena bentuk kata dasar kata ulang merupakan bentuk linguistik maka bentuk dasar tersebut harus dapat dipakai dalam penggunaan bahasa sehari-hari dalam bentuk kata atau kalimat yang lain.

4. Pengertian Sastra

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* pengertian sastra adalah sebuah bahasa (kata-kata, gaya bahasa) yang dipakai dalam kitab-kitab (bukan bahasa sehari-hari). Secara sederhana sastra mengacu pada dua pengertian yaitu, karya sastra dan ilmu sastra, yang keduanya merupakan cabang dari ilmu pengetahuan. Pengertian sastra ketika digunakan dalam lingkup karya sastra adalah hasil karya seni yang diciptakan pengarang ataupun kelompok masyarakat tertentu yang bermediakan bahasa (Wiyatmi, 2011: 14). Dengan

demikian karya sastra merupakan sebuah karya yang diciptakan pengarang untuk dinikmati, dihayati, dan dimanfaatkan bagi pembaca.

Karya sastra ada dua yaitu karya sastra fiksi dan non fiksi. Karya sastra fiksi adalah sebuah karya sastra merupakan sebuah karangan yang bersifat imajinatif dari pengarang bukan berdasarkan kenyataan atau bisa diartikan karya sastra fiksi merupakan sebuah fiksi yang tidak terjadi di dunia nyata dan hanyalah sebuah imajinatif dari pikiran seseorang. Misalnya seperti contoh novel, cerpen, sinetron, drama. Semuanya itu merupakan sebuah cerita yang bersifat imajinatif yang berasal dari pemikiran seorang. Sedangkan karya sastra non fiksi adalah suatu tulisan yang berisi tentang sesuatu yang bukan imajinatif, atau sesuatu yang nyata yang bisa di buktikan kebenarannya. Karya non fiksi juga bisa diartikan sebagai karya seni yang bersifat faktual atau berdasarkan faktual dan mengandung kebenaran didalamnya. Misalnya karangan esai, biografi, buku catatan pengalaman pribadi, skripsi, tesis, dan seluruh karya yang sifat non fiksi.

C. Metode Penelitian

Dalam sebuah penelitian untuk menentukan suatu hasil maka perlu adanya metode penelitian. Menurut Sugiyono (2015: 2) metode penelitian merupakan sebuah penelitian secara ilmiah untuk mendapatkan data penelitian dengan adanya tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan keterangan tersebut ada empat kata kunci yang sangat diperlukan dan di perhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan dan adanya kegunaan. Cara ilmiah merupakan sebuah penelitian yang didasarkan pada adanya ciri-ciri keilmuan secara rasional, empiris dan sistematis.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Jenis penelitian yang dilakukan adalah menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Sugiono (2015: 45) penelitian kualitatif adalah sebuah penelitian yang berlandaskan pada filsafat post positivisme, biasanya digunakan untuk meneliti suatu kondisi objek alamiah, dimana peneliti adalah sebuah instrumen kunci, teknik pengumpulan data dengan triangulasi, analisis data yang bersifat induktif

atau kualitatif, dan hasil penelitiannya lebih menekankan pada makna daripada generalisasi. Sedangkan metode penelitian deskriptif menurut Sugiyono (2015: 53) adalah suatu metode yang digunakan untuk menganalisis suatu hasil dari penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat sebuah kesimpulan yang luas. Penelitian deskriptif kualitatif merupakan suatu penelitian yang datanya secara kualitatif dan penjabarannya secara deskriptif. Penelitian deskriptif kualitatif merupakan suatu penelitian yang menggabungkan antara penelitian kualitatif dan deskriptif. Adapun tujuan dari penelitian deskriptif kualitatif adalah untuk mengungkapkan suatu fakta, fenomena dan variabel keadaan yang terjadi saat penelitian dengan menyuguhkan hasil fakta yang benar-benar terjadi. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan menjelaskan dan mendeskripsikan tentang proses morfologis reduplikasi pada buku *Generasi*

Optimis karya Ahmad Rifa'i Rif'an.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer yang digunakan buku *Generasi Optimis* karya Ahmad Rifa'i Rif'an, diterbitkan oleh PT Elex Media Komputindo, kelompok gramedia Jakarta, tahun 2020 dan data sekunder yang digunakan untuk mendukung teori dan informasi didapat dari buku-buku, jurnal, skripsi, maupun artikel dari internet.

Teknik pengumpulan dan analisis data dengan langkah-langkah penelitian menurut Semi (2012: 38), yaitu dimulai dari penetapan atau pemilihan objek penelitian, pelaksanaan penelitian, sampai kepada pelaporan hasil penelitian dalam bentuk laporan penelitian ilmiah.

Menurut Endraswara, (2011: 5) ciri penting dari penelitian kualitatif dalam kajian sastra, antara lain :

1. peneliti merupakan instrumen kunci yang akan membaca secara cermat sebuah karya sastra;
2. penelitian dilakukan secara deskriptif, artinya terurai dalam bentuk katakata atau gambar jika diperlukan, bukan berbentuk angka;

3. lebih mengutamakan proses dibandingkan hasil, karena karya sastra merupakan fenomena yang banyak mengundang penafsiran;
4. analisis secara induktif;
5. makna merupakan andalan utama.

Penulis melakukan pencatatan, pengamatan. Setelah data itu terkumpul, baru dilakukan pemisahan, pemilihan, dan pengelompokan data. Berdasarkan hal tersebut, penulis melakukan pengumpulan dan analisis data dengan langkah sebagai berikut.

1. Membaca buku *Generasi Optimis* karya Ahmad Rifa'i Rif'an secara berulang-ulang.
2. Menganalisis data dengan mengidentifikasi bagian-bagian yang berkenaan dengan aspek moral yang ada dalam buku *Generasi Optimis* karya Ahmad Rifa'i Rif'an.
3. Menyimpulkan hasil penelitian tentang reduplikasi.

D. Hasil dan Pembahasan

Pada penelitian ini dikhususkan pada proses morfologis yang melalui proses reduplikasi atau pengulangan kata dengan jenis-jenis reduplikasi atau pengulangan yaitu, pengulangan seluruh, pengulangan sebagian, pengulangan dengan pembubuhan afiks, pengulangan dengan perubahan fonem dan makna reduplikasi.

Dari penelitian yang telah dilakukan penulis mengenai proses morfologis reduplikasi (pengulangan) dalam buku *Generasi Optimis* Karya Ahmad Rifa'i Rif'an dari proses morfologis reduplikasi yang ada 4 jenis yang di temukan hanya terdapat 3 jenis reduplikasi (pengulangan), diantaranya pengulangan seluruh, pengulangan sebagian, pengulangan dengan pembubuhan afiks, dan pengulangan perubahan fonem tidak ditemukan.

Sedangkan, makna reduplikasi yang ada 11 jenis dalam penelitian ini hanya di temukan 4 jenis yaitu, makna yang menyatakan makna 'banyak' yang berhubungan dengan bentuk dasar, menyatakan makna 'banyak' tidak

berhubungan dengan bentuk dasar, menyatakan makna bahwa ‘perbuatan yang tersebut pada bentuk dasar dilakukan berulang-ulang, menyatakan makna

‘tingkat yang paling tinggi yang masih dapat dicapai.

1. Pengulangan seluruh

Pengulangan seluruh adalah pengulangan bentuk dasar tanpa ada perubahan bentuk, tanpa berkombinasi dengan pembubuhan afiks, dan juga tanpa perubahan fonem. (Ramlan, 2012: 70)

Dari penelitian yang telah dilakukan penulis dalam buku *Generasi Optimis Karya Ahmad Rifa’i Rif’an* berjumlah 86 kata, yaitu sebagai berikut:

Data-data, Bacaan-bacaan, Main-main, Pihak-pihak, Berita-berita, Anak-anak, Stimulus-stimulus, Mimpi-mimpi, Baik-baik, Sungguh- sungguh, Orang-orang, Biasa-biasa, Kawan-kawan, Hal-hal, Menunda- nunda, Ragu-ragu, Tantangan-tantangan, Tiba-tiba, Komunitas-komunitas, Orang-orang, Ibadah-ibadah, Tokoh-tokoh, Berat-berat, Masalah-masalah, Enak-enak, Dikit-dikit, Rata-rata, Turun-turun, Ibadah-ibadah, Masingmasing, Nilai-nilai, Pencapaian-pencapaian, kesenangan-kesenangan, Bantubantu, Sungguh-sungguh, Teman-teman, Senang-senang, Hura-hura, Masingmasing, Alih-alih, Soal-soal, Biasa-biasa, Orang-orang, Kebimbangan- keimbangan, Sedikit-sedikit, Abang-abang, Film-film, Pencapaianpencapaian, Target-target, Sia-sia, Main-main, Piker-pikir, Katakata, Pelanpelan, Kalimat-kalimat, Generasi-generasi, Kejelekan-kejelekan, Jauh-jauh, Kira-kira, Senyum-senyum, Teriak-teriak, Nilai-nilai, Lama-lama, Tarjettarjet, Hajat-hajat, Bulan-bulan, Sangka-sangka, Tangan – tanga, Suksesukses, Mulia-mulia, Moga-moga, Langit-langit, Lagi-lagi, Generasigenerasi, Biasa-biasa, Gitu-gitu, Erat-erat, Sering-sering, Hentihenti, Kirakira, Impian-impian, Benar-benar, Coret-coret, Sifat-sifat

2. Pengulangan sebagian

Pengulangan sebagian adalah pengulangan bentuk kata yang diulang dari bentuk dasarnya. Pada pengulangan sebagian ini bentuk dasar tidak diulang sepenuhnya. Pada pengulangan ini lebih banyak berupa bentuk kompleks dari pada bentuk tunggal. (Ramlan, 2012 :72).

Dari penelitian yang telah dilakukan penulis dalam buku *Generasi Optimis*

Karya Ahmad Rifa'i Rif'an berjumlah 18 kata, yaitu sebagai berikut :

Menunda-nunda, Sebaik-baik, Perlahan-lahan, Sehari-hari, Berpura-pura, Bertahun-tahun, Berkali-kali, Bermain-main, Bertubi-tubi, Meledak-ledak, Seolaholah, Berpayah-payah, Bernyanyi-nyanyi, Terkagum-kagum, Bertubi-tubi, Berlama-lama.

3. Pengulangan pembubuhan afiks

Pengulangan berkombinasi dengan pembubuhan afiks adalah proses pengulangan bentuk dasar yang disertai dengan pembubuhan afiks yang mempunyai satu arti. (Ramlan, 2012 :74)

Dari penelitian yang telah dilakukan penulis dalam buku Generasi Optimis

Karya Ahmad Rifa'i Rif'an berjumlah 41 kata,yaitu sebagai berikut:

Sia-siakan, Buku-bukunya, Disebut-sebut, Baik-baiklah, Hari-harinya, Sesempurna-sempurnanya, Menyia-nyiakan, Hambur-hamburkan, Berpura-pura, Bela-belain, Bisa-bisanya, Anak-anaknya, Mimpi-mimpinya, Kecil-kecilan, Terusmenerus, Bercita-cita, Mudah – mudahan, Pandai-pandailah, Cita-citakan, Menyia-nyiakan, Males-malesan, Cita – citanya, Dieluh-eluhkan, Satu-satunya, Terus-terusan, Ujung-ujungnya, Menyalah-nyalahkan, Ikut-ikutan, Dipaksa-paksa, Hamba-hamba-Nya, Kerumah-rumah, Hebat-hebatnya, Hari-hari mu, Pas-pasan, Disebut-sebut, Terang-terangan, Terang-terangan, Murid-muridnya, Sedekatdekatnya, Batas-batasin, Malas-malasan, Kebut-kebutan

4. Pengulangan perubahan fonem

Pengulangan perubahan fonem adalah pengulangan bentuk dasar dengan disertai perubahan fonem. Yang berubah bisa fonem vokal dan juga konsonannya. Bentuk yang berubah fonem bisa menduduki unsur pertama dan juga bisa menduduki pada unsur kedua. (Ramlan, 2012 :75)

Dari penelitian yang telah dilakukan penulis dalam buku Generasi Optimis

Karya Ahmad Rifa'i Rif'an tidak ditemukan.

5. Makna Reduplikasi

- a. Menyatakan makna 'banyak' yang berhubungan dengan bentuk dasar

1) *Data-data*

Peter menjawab, “ karena saya tidak pernah baca berita (apa lagi yang hoax), dan saya hanya percaya *data-data* ilmiah. (GO : 02)

2) *Bacaan-bacaan*

Jangan banyak baca berita! Mulailah kebiasaan *bacaan-bacaan* yang ilmiah. GO : 02)

3) *Pihak-pihak*

Kita juga tidak bisa memungkiri, bahwa ada *pihak-pihak* yang dengan sengaja menciptakan kegaduhan, kepanikan, dan ketakutan dengan jalan menyebar *isu-isu* yang tidak valid. (GO:03)

4) *Berita-berita*

Berita hoax bertebaran, informasi yang hanya opini seolah berotak nyata, *berita-berita* bohong yang tak berdasar, semua disebarakan demi menciptakan kegaduhan di negeri ini. (GO: 03)

5) *Anak-anak*

Survei ini juga menemukan bahwa *anak-anak* yang lebih muda (18-23 tahun) cenderung lebih optimis dibanding dengan yang lebih tua (24-30 tahun). (GO : 04)

6) *Stimulus-stimulus*

Stimulus-stimulus positif harus ditebar demi meyakinkan generasi milenial, bahwa kondisi bangsa kita *baik-baik* saja. (GO:04)

7) *Mimpi-mimpi*

Kemerdekaan mental itu ditunjukkan dengan *mimpi-mimpi* besar yang masih tersimpan dalam kepala mereka. (GO : 05)

8) *Orang-orang*

Terkadang kita dibuat malu oleh perjalanan hidup *orang-orang* hebat yang memiliki keterbatasan lebih banyak dari pada kita. (GO : 09)

9) *Kawan-kawan*

Untuk *kawan-kawan* ku yang masih muda, percaya deh, jangan selalu mengajar sebutan gaul, tren, serta mengikuti arus kebanyakan kawan kalian yang lain. (GO :12)

10) *Tantangan-tantangan*

Cirinya, mereka masih mau belajar, siap menerima *tantangan-tantangan* baru,.....(GO :15)

11) *Komunitas-komunitas*

Ikutilah *komunitas-komunitas* yang mempertemukan kata dengan *orang-orang* yang memberi pengaruh positif bagi hidup kita. (GO : 21)

12) *Ibadah-ibadah*

Jangan sampai ngejar bonus lalu lupa tujuan utama dari *ibadah-ibadah* yang kita lakukan. (GO : 23)

13) *Tokoh-tokoh*

... korea selatan menceritakan nasihat menarik yang ia dapati dari *tokoh-tokoh* sukses dunia. (GO : 25)

14) *Masalah-masalah*

Tapi mungkin *masalah-masalah* itu bagi mereka adalah masalah terberat yang pernah mereka hadapi. (GO : 26)

15) *Pencapaian-pencapaian*

Begitulah, keluarga memiliki peran luar biasa dalam *pencapaian-pencapaian* di hidup kita. (GO : 42)

16) *kesenangan-kesenangan*

Seorang anak rela belajar dengan tekun, meninggalkan *kesenangan-kesenangan* di masa mudanya demi kebahagiaan orang tuanya. (GO : 42)

17) *Soal-soal*

Allah juga tak ingin meremehkan manusia yang kualitasnya mahasiswa dengan memberikan *soal-soal* SMP kepadanya. (GO :61)

18) *Kebimbangan-keimbangan*

Ketika seorang wanita muslimah yang baru ingin mulai memakai hijab, awalnya mungkin ragu, malu dikatakan ini itu, takut disebut sok alim, dan *keimbangan-keimbangan* lainnya. (GO :64)

19) *Abang-abang*

Bahkan aku juga seka mengintip *abang-abang* di kampungku mandi,(GO :64)

20) *Hamba-hamba*

Allah tidak akan mengubah nikmat atau bencana, kemuliaan atau kehinaan, kecerdasan atau kebodohan, kekayaan atau kemiskinan *hamba-hamba-Nya* jika orang itu tidak mau mengubah nasibnya sendiri. (GO : 66)

21) *Film-film*

Saya menganggap ini sebagai ini sebagai kritik bagi saya untuk tampil lebih baik di *film-film* berikutnya. (GO : 69)

22) *Pencapaian-pencapaian*

Bila disikapi secara sehat dan proporsional, pujian bisa memotivasi jiwa manusia untuk meraih *pencapaian-pencapaian* baru. (GO : 72)

23) *Target-target*

Kalau perlu, sampaikan *target-target* itu pada orang tua dan yang sudah menikah sampaikan juga pada pasangan. (GO : 76)

24) *Kalimat-kalimat*

Itulah sebabnya, ketika membaca *kalimat-kalimat* keluhan disosial media, saya sering kali menjumpai kawan yang kalimatnya suka mengeluh, menebar sedihnya, dan masalah hidupnya. (GO :98)

25) *Generasi-generasi*

Insyallah kata-kata positif menjadi pilihan kata terbaik bagi *generasigenerasi* hebat (GO :101)

26) *Kejelekan-kejelekan*

Padahal, ujian kami dapat hanya saat *kejelekan-kejelekan* kami Engkau tutupi (GO :105)

27) *Teman-teman*

Mungkin jawabannya akan berbeda dengan jawaban *teman-teman*. (GO :137)

28) *Tarjet-tarjet*

Tapi selalu ada jalan yang dihadirkan oleh Allah untuk mendekat *tarjet-tarjet* tersebut. (GO: 145)

29) *Hajat-hajat*

Pas sungkem ke orangtua, sampean, “pak, bu, tolong doain supaya dream U-25 ini terkabul ya.” Wah, kalau orangtua sudah doain, rasanya tinggal menunggu terkabulnya *hajat-hajat* kita. (GO 146)

30) *Bulan-bulan*

Ini buat motivasi dan perbaiki diri di *bulan-bulan* berikutnya. (GO :146) 31) *Tangan – tangan*

Seolah ada “*tangan – tangan* gaib” yang berulang kali menolong kita untuk mendekat dengan apa yang sudah kita tulis di Dream U-25, insya Allah harihari mu bakal beda. (GO :147)

32) *Manusia-manusia*

Jika kita baca sejarah, sungguh kehidupan *manusia-manusia* hebat tak luput dari semangat mereka untuk berkompetensi dalam kebaikan. (GO :149)

33) *Langit-langit*

Saat liat orang seumuran kita lebih sukses, katakana pada diri, “hei diri, kau ngapain saja selama ini? dia sudah menggapai langit sedang kau baru menyentuh *langit-langit*. (GO :152)

34) *Impian-impian*

Hingga pada momentum tertentu, Tuhan memberi jalan pengabulan *impianimpian* besar kita. (GO : 176)

35) *Buku-bukunya*

Bahkan tak sedikit yang setelah lulus, *buku-bukunya* disingkirkan dari rumah, karena sudah dianggap tak terpakai lagi. (GO :17)

36) *Hamba-hamba-nya*

Karena dari belajarlh tuhan akan membimbing *hamba-hamba-nya* menuju cahaya. (GO :18)

37) *Senyum-senyum*

Mulai *senyum-senyum* sajalah, karena bukan hanya bahagia yang bisa menimbulkan senyum. (GO :109)

38) *Nilai-nilai*

Tetapi bahagialah menjadi manusia yang terasing oleh karena memperjuangkan *nilai-nilai* kebaikan,..(GO :133)

39) *Mulia-mulia*

Saya sendiri ikut mengamini apa yang mereka hajatkan, karena sungguh, semua impian yang mereka hajatkan *mulia-mulia*. (GO :151)

40) *Coret-coret*

Belajar malas-malasan, ujian curang, lulus *coret-coret* seragam dan kebutkebutantengah malam. (GO: 183)

41) *Kerumah-rumah*

Untuk mengasah rasasyukur, maka kita berkunjung *kerumah-rumah* sederhana di pelosok desa..(GO : 137)

b. Menyatakan makna ‘banyak’ tidak berhubungan dengan bentuk dasar

1) *Ragu-ragu*

Hanya saja orang sukses meskipun dia takut, *ragu-ragu*, dan malas, dia tetap take action. (GO : 13)

2) *Nilai-nilai*

Akhirnya *nilai-nilai* kuliahnya jeblok. (GO : 40)

3) *Sia-sia*

Dia fokus kepada masalah besar, karena usianya terlalu sayang jika ludes dalam aktivitas yang *sia-sia*. (GO : 78)

c. Menyatakan makna bahwa ‘perbuatan yang tersebut pada bentuk dasar dilakukan berulang-ulang’

1) *Menunda-nunda*

Yang pasti, orang sukses juga punya penyakit malas, takut, cemas, khawatir, *ragu-ragu*, dan suka *menunda-nunda*. (GO :13)

2) *Perlahan-lahan*

Sebab bisa jadi kemudahan itu laksana jajanan jelek yang disenangi oleh sang anak, tetapi menggerogoti kesehatan mereka *perlahan-lahan*. (GO :27) 3)

Bertubi-tubi

Masalah *bertubi-tubi* sedang menyimpannya. (GO :60)

4) *Bernyanyi-nyanyi*

Inilah cara mudah bahagia dipagi hari: nikmati kemacetan jalan menuju tempat kerja sambil tersenyum dan *bernyanyi-nyanyi* sendiri..(GO :109)

d. Menyatakan makna ‘tingkat yang paling tinggi yang masih dapat dicapai’

1) *Sebaik-baik*

Sebab *sebaik-baik* manusia adalah yang paling bermanfaat bagi manusia lainnya. (GO :22)

2) *Menyalah-nyalahkan*

Para pecundang suka sekali *menyalah-nyalahkan* pemerintah, menyalahkan sistem pendidikan.. (GO : 131)

3) *Sedekat-dekatnya*

Diapun berusaha mengubah nasibnya dengan cara berupaya keras, belajar cerdas, dan mendekatkan diri *sedekat-dekatnya* kepada Zat yang Maha menykseskan. (GO : 176)

4) *Sesempurna-sempurnanya*

Padahal karunia tuhan pada manusia adalah *sesempurna-sempurnanya*. (GO : 29)

Hasil dari penelitian mengenai proses morfologis reduplikasi yang terdapat dalam buku *generasi Optimis* karya Ahmad Rifa’i Rif’an yaitu terdapat pengulangan seluruh berjumlah 83, pengulangan sebagian berjumlah 19, dan pengulangan dengan pembubuhan afiks berjumlah 41.

Sedangkan makna reduplikasi yang ditemukan dalam penelitian ini adalah makna yang menyatakan makna ‘banyak’ yang berhubungan dengan bentuk dasar berjumlah 41, makna yang menyatakan makna ‘banyak’ tidak berhubungan dengan bentuk dasar berjumlah 3, makna yang menyatakan makna bahwa ‘perbuatan yang

tersebut pada bentuk dasar dilakukan berulang-ulang berjumlah 4, dan makna yang menyatakan makna ‘tingkat yang paling tinggi yang masih dapat dicapai berjumlah 4.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dari pembahasan mengenai proses morfologis reduplikasi dalam buku *Generasi Optimis* karya Ahmad Rifa’i Rif’an, dapat disimpulkan, dari jenis-jenis reduplikasi atau pengulangan yang ada empat, pengarang hanya menggunakan tiga jenis reduplikasi dalam karyanya yaitu, pengulangan seluruh, pengulangan sebagian, pengulangan dengan pembubuhan afiks. Dan diantara makna reduplikasi yang berjumlah 11 hanya 5 makna yang digunakan.

Adapun dalam penelitian ini, penulis memberikan saran, yaitu: dalam sebuah penelitian, peneliti harus sabar dan teliti untuk memperoleh hasil yang memuaskan, dalam hal kajian mengenai reduplikasi, seorang peneliti harus mampu memahami dan menentukan kata dasar agar tidak terjadi kesalahan dan tentunya juga memahami materi yang menjadi fokus dalam penelitian, para peneliti khususnya di bidang bahasa dan sastra Indonesia dapat menjadikan penelitian ini sebagai rujukan untuk melakukan penelitian lain.

Daftar Pustaka

- Chaer, Abdul. 2015. *Morfologi bahasa Indonesia (pendekatan proses)*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Endraswara, Suwardi : 2011. *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta:CAPS
- Ramlan. 2012. *Morfologi Suatu Tinjauan Deskriptif*. Yogyakarta: CV. Karyono.
- Rif’an, Rifa’i. 2020. *Generasi Optimis*. Jakarta : PT. Elex Media Komputindo.
- Semi, M. Atar. 2012. *Metode Penelitian Sastra*. Bandung: Angkasa.
- Sugiono, 2015. *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D*. Bandung : Alfabeta.

